

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kantor Akuntan Publik (KAP) merupakan lembaga yang memiliki izin dari Menteri Keuangan sebagai wadah bagi Akuntan Publik dalam menjalankan pekerjaannya. Saat ini perkembangan KAP di Indonesia cukup signifikan, berdasarkan data terbaru Institut Akuntan Publik Indonesia pada tahun 2016 ini terdapat 403 KAP yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 396 KAP (data Pusat Pembinaan Profesi Keuangan Sekretariat Jenderal Kementerian Keuangan (www.pppk.kemenkeu.go.id)). Selain itu seiring bertambahnya jumlah KAP di Indonesia diikuti pula dengan bertambahnya jumlah Akuntan Publik yang aktif pada tahun 2016 menurut Kementerian Keuangan Indonesia, terdapat 1067 orang (www.iapi.or.id). Sebanyak 403 KAP tersebar di seluruh Indonesia, 30 KAP diantaranya berada di Kota Bandung, angka ini menunjukkan peningkatan dari tahun sebelumnya yang hanya 28 KAP (www.iapi.or.id). Peningkatan kantor akuntan publik ini telah menunjukkan bahwa persaingan antar KAP semakin ketat.

Berdasarkan data terbaru Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 532 perusahaan publik yang terdaftar di BEI angka ini bertambah dari tahun sebelumnya. Berdasarkan KEP-36/PM/2003, perusahaan publik yang terdaftar di BEI wajib

mengumumkan laporan keuangannya yang telah diaudit oleh akuntan independen. Dari data-data di atas dapat disimpulkan bahwa setiap tahun terjadi peningkatan jumlah perusahaan di Indonesia, hal ini menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat, para pemilik perusahaan akan berusaha menampilkan laporan keuangan terbaiknya dengan kinerja yang memuaskan. Hal ini menyebabkan jasa audit akuntan publik semakin dibutuhkan oleh perusahaan, hasil laporan audit atas laporan keuangan sangat dibutuhkan oleh pihak investor untuk pengambilan keputusan.

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat, dari profesi akuntan publik ini lah masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan/profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan (Mulyadi, 2013:3).

Auditor dalam melakukan tugas pemeriksaan harus menaati pedoman yang telah ditetapkan dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), sehingga pernyataan pendapat auditor dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan. Namun, selain berpedoman pada standar audit, akuntan publik juga harus mematuhi kode etik yang mengatur perilaku akuntan publik dalam menjalankan praktik profesinya, kode etik profesi akuntan diatur dalam Kode Etik Akuntansi. Dalam pasal 1 ayat (2) Kode etik Akuntan Indonesia mengamankan dalam menjalankan tugasnya,

mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa presentase, sedangkan dengan mempertahankan objektivitas, ia akan bertindak adil tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya

Namun, pada kenyataannya menurut Herawati dan Atmini (2010) dalam menjalankan profesinya akuntan publik sering kali mengalami dilema etis, dilema etis terjadi saat menghadapi konflik audit. Situasi konflik audit terjadi ketika auditor dan klien tidak sepakat dalam beberapa aspek kinerja fungsi atestasi. Dalam situasi ini, klien berusaha mempengaruhi pelaksanaan fungsi atestasi. Klien berusaha menekan auditor untuk mengambil tindakan yang melanggar standar auditor, termasuk memaksa opini yang tidak sesuai. Dengan asumsi auditor mempunyai motivasi untuk patuh kepada etika profesi dan standar auditing, auditor tersebut mengalami situasi konflik audit. Jika auditor menuruti perintah klien berarti auditor melanggar standar professional, sedangkan jika tidak menuruti permintaan klien akan menyebabkan klien memberikan sanksi termasuk kemungkinan penghentian penugasan (Nichols 1976, dalam Herawati dan Atmini 2010).

Contoh kasus yang berkaitan dengan dilema etika yaitu adanya temuan audit BPK atas evaluasi pemeriksaan akuntan publik yang mengaudit BUMN ternyata dari tahun ke tahun angkanya tidak menunjukkan penurunan signifikan. Dari evaluasi BPK tahun 2010 untuk tahun buku 2008, seluruh akuntan publik yang diperiksa menunjukkan tidak sepenuhnya sesuai dengan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN). Tahun 2012, BPK kembali melakukan evaluasi pemeriksaan

akuntan publik terhadap BUMN untuk tahun buku 2010 dan hasilnya dari 22 akuntan publik yang diperiksa hanya satu akuntan publik yang sesuai dengan SPKN. Pada tahun 2013, hasil evaluasi BPK atas pemeriksaan akuntan publik yang mengaudit laporan keuangan BUMN ditemukan hal sama, sehingga BPK melayangkan rekomendasi atas 12 temuan kepada pemegang otoritas perijinan akuntan publik yaitu Kementerian Keuangan. Maka, akibatnya adalah hasil audit tersebut tidak sepenuhnya sesuai atau mentaati SPKN (www.akuntanonline.com, 2013)

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) di Manado, Sulawesi Utara. Dua auditor yang berinsial M dan B diduga menerima suap sebesar Rp 600 juta dari Walikota Tomohon. KPK melakukan penahamana terhadap tersangka B (pemimpin tim pemeriksa BPK-RI Manado) dan M (anggota tim pemeriksa BPK-RI Manado). Kedua orang auditor BPK itu diduga menerima sesuatu atau hadiah berupa uang senilai Rp 600 juta dri Walikota Tomohon. Pemberian suap ini supaya laporan keuangan Tomohon dinyatakan berstatus Wajar dengan Pengecualian. Mereka juga mendapatkan fasilitas berupa hotel dan sewa kendaraan dari dana Pemkot Tomohon sebesar Rp 7,5 juta. Hal inilah yang membuat perilaku auditor pada situasi konflik audit diragukan banyak pihak karena tidak mematuhi peraturan dan standar auditing dalam etika profesi sebagai akuntan publik (www.detiknews.com)

Dari kasus-kasus yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran dari perilaku auditor sangatlah penting untuk mempertahankan kode etik akuntan publik. Thompson (1967) dalam Hidayat dan Handayani (2010)

menyimpulkan bahwa terdapat empat faktor yang menyebabkan terjadinya konflik yaitu, adanya rasa saling ketergantungan dalam pekerjaan, adanya perbedaan tujuan dan kepentingan, terdapat perbedaan persepsi, adanya tuntutan yang meningkatkan akan spesialis.

Menurut Nadiyya (2014) untuk mengetahui perilaku akuntan publik dalam menghadapi situasi konflik audit, perlu dipahami beberapa faktor, yaitu : komitmen profesional dan pengalaman audit. Menurut Aranya dkk (1981) dalam Jeffrey *et al* (1996) mendefinisikan komitmen sebagai suatu keyakinan akan penerimaan tujuan dari nilai organisasi atau profesi, kemauan untuk mempertahankan keanggotaan pada organisasi atau profesi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang memiliki tingkat komitmen profesional yang tinggi akan lebih mematuhi nilai moral dan etika ketika dalam pengambilan keputusan demi kebaikan profesinya, sehingga auditor tersebut kecil kemungkinannya untuk memenuhi keinginan klien yang menyimpang moral dan etika.

Etika profesi juga salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit. Kode etik juga sangat diperlukan karena dalam kode etik mengatur perilaku akuntan publik menjalankan praktik. Abdul Halim (2015: 29) mengungkapkan etika profesional meliputi sikap para anggota profesi agar idealistis, praktis dan realistik.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Komitmen Profesional dan**

Pengalaman Audit Terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit dan Dampaknya Terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah-masalah berikut:

1. Bagaimana Komitmen Profesional pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
2. Bagaimana Pengalaman Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
3. Bagaimana Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
4. Bagaimana Penerapan Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
5. Seberapa besar pengaruh Komitmen Professional dengan Pengalaman Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
6. Seberapa besar pengaruh Komitmen Professional terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
7. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Audit terhadap Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
8. Seberapa besar pengaruh Komitmen Professional terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor melalui Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.

9. Seberapa besar pengaruh Pengalaman Audit terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor melalui Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
10. Seberapa besar pengaruh Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Audit terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
11. Seberapa besar pengaruh Komitmen Profesional dan Pengalaman Audit terhadap Penerapan Etika Profesi Auditor melalui Perilaku Auditor dalam Situasi Konflik Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menemukan kejelasan fenomena tentang pengaruh komitmen profesional, pengalaman kerja terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dan dampaknya terhadap penerapan etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Bandung.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris atas hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui komitmen profesional pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.

2. Untuk mengetahui pengalaman audit pada kantor akuntan akuntan publik di Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada akuntan publik di Kota Bandung.
4. Untuk mengetahui penerapan etika profesi auditor pada kantor akuntan publik di Kota Bandung.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen professional dengan pengalaman audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen professional terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Bandung.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen professional terhadap penerapan etika profesi auditor pada melalui perilaku auditor dalam situasi konflik audit Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pengalaman audit terhadap penerapan etika profesi auditor melalui perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh perilaku auditor dalam situasi konflik audit terhadap penerapan etika profesi auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

11. Untuk mengetahui besarnya pengaruh komitmen professional dan pengalaman audit terhadap penerapan etika profesi auditor melalui perilaku auditor dalam situasi konflik audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini akan menambah wawasan pengetahuan mengenai pengaruh komitmen professional, pengalaman auditor terhadap perilaku auditor dalam situasi konflik audit dan dampaknya terhadap penerapan etika profesi audit.

- b. Bagi Akademisi

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk penelitian berikutnya dan diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu perilaku dan etika terutama audit.

1.4.2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat menjadi acuan untuk meningkatkan kinerja dan keahliannya dalam melakukan audit. Hasil dari penelitian ini diharapkan menggugah para auditor agar dalam pelaksanaan tugas audit selain mematuhi standar umum audit dan kode etik profesi.

b. Bagi Auditor

Hasil dari penelitian ini sebagai bahan evaluasi dalam praktek auditor akuntan publik sehingga dapat meningkatkan kinerjanya,

1.5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini penulis akan melaksanakan penelitian Kantor Akuntan Publik yang berada di Bandung. Untuk memperoleh data yang diperlukan sesuai dengan objek yang diteliti, maka penulis melakukan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.